

PENERAPAN KONSEP *SEQUENCE* RUANG PADA PERANCANGAN TAMAN KERAJAAN MATARAM DI DESA PENDOWOREJO KABUPATEN KULON PROGO

**Nanda
Wulandari^[1]
Angling Randhiko
Putro^[2]**

Universitas Teknologi
Yogyakarta

^[1] nanda101197@gmail.com
^[2] anglingrp@gmail.com

Abstrak

Indonesia merupakan Negara kepulauan dengan kekayaan dan keragaman budaya dan sejarah. Beragamnya sumberdaya alam yang ada di Indonesia menjadikan Indonesia memiliki potensi yang besar dibidang kepariwisataan. Potensi budaya merupakan salah satunya. Kekayaan nusantara yang terdiri dari Sabang sampai Merauke merupakan kekayaan dunia yang pernah terjadi. Beberapa Negara tetangga mempunyai kemiripan budaya karena kesamaan akar budayanya. Hal tersebut menjadi salah satu alasan warisan budaya asli Indonesia rentan klaim terhadap Negara lain, sehingga perlu adanya inventarisasi komunal kekayaan budaya yang ada di Indonesia, salah satunya dengan mendirikan pusat wisata budaya. Salah satunya dengan Perancangan Pusata Wisata Budaya Taman Kerajaan Mataram ini. Sesuai dengan Perda DIY No 1 Tahun 2002 tentang RIPPARDA DIY memandu pengembangan wisata berwawasan budaya guna mendukung visi tahun 2025 DIY akan menjadi daerah tujuan wisata terkemuka di Asia Tenggara dengan ciri khas wisata bernuansa budaya. Belum terdapat wisata budaya dan sejarah di Kulon Progo membuat pemerintah setempat ingin membangun wisata baru dengan tema kerajaan yang punya sejarah dan budaya, banyaknya penggiat budaya yang ada di Kulon Progo menjadi salah satu factor perlunya wisata dengan tema budaya dan sejarah sehingga dapat dilestarikan. Selai itu pemerintah setempat juga merencanakan pertumbuhan ekonomi secara rata dan bersama-sama. Dengan adanya wisata ini diharapkan hal tersebut dapat terlaksana dengan baik. Untuk menumbuhkan rasa pada wisata ini sehinga perlu sentuhan desain yang dapat menyampaikan makna pada sejarah kepada pengunjung. Sehingga *sequence* ruang adalah pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam mendesain wisata dengan tema sejarah dan budaya ini. Perancangan Pusat Wisata Budaya Taman Kerajaan Mataram merupakan pusata wisata budaya bernuansa sejarah Kerajaan Mataram dengan pendekatan *Sequence* ruang. Yang akan direncanakan di desa Pendoworejo dengan luas lahan sebesar 2.1 Ha.

Kata kunci: *Wisata Budaya, Kerajaan Mataram, Pendoworejo, Sequence Ruang*

Abstract

Indonesia is an archipelago with a rich and diverse culture and history. The diversity of natural resources in Indonesia makes Indonesia have great potential in the field of tourism. Cultural potential is one of them. The wealth of the archipelago, which spread from Sabang to Merauke, is the wealth of the world that has ever happened. Some neighboring countries have cultural similarities because of the similarity of their cultural roots. This is one of the reasons why Indonesia's original cultural heritage is vulnerable to claims against other countries. Therefore, it is necessary to have a communal inventory of cultural wealth in Indonesia, one of which is by establishing cultural tourism center, designing Mataram Royal Park Cultural Tourism Center. In accordance with the Special Region of Yogyakarta Regional Regulation No. 1 of 2002 concerning the DIY RIPPARDA guiding the development of culturally-minded tourism to support the vision by 2025, the Special Region of Yogyakarta will become a leading tourist destination in Southeast Asia with cultural nuanced tourism characteristics. There is no cultural and historical tourism

in Kulon Progo, making the local government want to build a new tour with a royal theme that has history and culture. The number of cultural activists in Kulon Progo is one factor in the need for tourism with cultural and historical themes so that it can be preserved. In addition, the local government also plans simultaneous and equal economic growth. With this tour, it is hoped that this plan can be done well. To foster a sense of this tour, it is necessary to have a design that can convey meaning of history to visitors. Therefore, spatial sequence approach is used by the author in designing historical and cultural theme tours. The design of Mataram Royal Park Cultural Tourism Center uses historical nuances of the Mataram Kingdom with a spatial sequence approach, which will be planned in Pendoworejo with a land area of 2.1 Ha.

Keywords: *Cultural Tourism, Mataram Kingdom, Pendoworejo, Spatial Sequence*

Daftar Pustaka

- Astuti, Marhanani Tri, and Any Ariani Noor. 2019. "DAYA TARIK MOROTAI SEBAGAI DESTINASI WISATA SEJARAH DAN BAHARI." : 25–46.
- Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. 2019. *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*. ed. Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik. Badan Pusat Statistik Propinsi D.I.Y.
- Devitasari, Amalia, Rachmadi Nugroho, and Ahmad Farkhan. 2016. "REDESAIN MUSEUM JAWA TENGAH RONGGOWARSITO Di KOTA SEMARANG DENGAN PENDEKATAN PENGALAMAN RUANG."
- Diy, Bappeda. 2019. *Arah Kebijakan Perencanaan Pembangunan Daerah DIY Tahun 2019*. Kulon Progo: 2019.
- DIY, Bappeda. 2018. *Arah Kebijakan Pembangunan DIY 2017-2022*. ed. BAPPEDA DIY. Kulon Progo: 2017.
- Garinalis, Winda, Nurasih, and Dyah Lyesmaya. 2018. "PENERAPAN PENDEKATAN EXPERIENTIAL LEARNING DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS PADA SISWA SEKOLAH DASAR." 2(1).
- Gee. 1989. *The Travel Industry*.
- Hadinoto, Prof. Ir Kusudianto. "Objek Wisata."
- Hariyanto, Oda I.B. 2016. "DESTINASI WISATA BUDAYA DAN RELIGI DI CIREBON." IV(2): 214–22.
- Ketut, Ni, and Ratih Larasati. 2017. "Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Yang Surabaya." 6(2): 529–33.
- Pemerintah Kulon Progo. 2007. *PERATURAN DAERAH KABUPATEN KULON PROGO NOMOR : 16 TAHUN 2007 TENTANG DAERAH*.
- Pemerintah R.I. 2015. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum*.
- Pemuda, Dinas et al. 2004. "Pendahuluan." 2(2): 325–31.
- "Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Di Kabupaten." 2016. 1(2).
- PERGUB DIY No 11 Tahun 2017*. 2107.
- Schmitt, and Viala. 1982. "Sequence Ruang." : 63.
- Wahab, Salah. 1992. "Pusat Wisata Budaya."